

# The Implementation of the Qur'an Tahfidz Programme at SD Muhammadiyah MBS Prambanan, Sleman: A Case Study on Its Impact on Academic Character and Islamic Identity Development [Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah MBS Prambanan, Sleman: Studi Kasus tentang Dampaknya terhadap Pengembangan Karakter Akademik dan Identitas Keislaman]

Muhammad Khoiru Ribath<sup>1)</sup>, Anita Puji Astutik<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*[anitapujiastutik@umsida.ac.id](mailto:anitapujiastutik@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Qur'anic education plays a pivotal role in shaping the moral and spiritual foundation of Muslim students. This study explores the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an program at SD Muhammadiyah MBS Prambanan, focusing on its impact on students' academic character development and Islamic identity. Employing a qualitative descriptive method, data were collected through interviews, observations, and documentation involving Tahfidz instructors, program coordinators, and sixth-grade students. Findings indicate that the program integrates structured memorization practices such as Talaqqi, Tahsin, Muroja'ah, and Tasmi' within a pesantren-based curriculum. Key strategies include personalized mentoring, level-based memorization groupings, and formal assessments (munaqosyah) to evaluate students' fluency and tajwid accuracy. Despite challenges such as heterogeneous memorization capabilities and limited instructional time, the program fosters discipline, spiritual resilience, and intrinsic motivation, supported by strong collaboration among teachers and parents. This study underscores the transformative role of Qur'anic memorization in nurturing both academic excellence and character integrity, offering implications for strengthening Qur'anic pedagogy in Islamic elementary education.*

**Keywords** – *Tahfidz Al-Quran; Islamic education; character development*

**Abstrak.** Pendidikan Al-Qur'an memainkan peran penting dalam membentuk fondasi moral dan spiritual siswa Muslim. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah MBS Prambanan, dengan fokus pada dampaknya terhadap pengembangan karakter akademis dan identitas keislaman siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan instruktur Tahfidz, koordinator program, dan siswa kelas enam. Temuan menunjukkan bahwa program ini mengintegrasikan praktik menghafal terstruktur seperti Talaqqi, Tahsin, Muroja'ah, dan Tasmi' dalam kurikulum berbasis pesantren. Strategi utama mencakup bimbingan pribadi, pengelompokan hafalan berdasarkan level, dan penilaian formal (munaqosyah) untuk mengevaluasi kefasihan dan ketepatan tajwid siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti kemampuan menghafal yang heterogen dan keterbatasan waktu pengajaran, program ini berhasil memupuk kedisiplinan, ketahanan spiritual, dan motivasi intrinsik siswa, yang didukung oleh kolaborasi erat antara guru dan orang tua. Studi ini menyoroti peran transformatif dari hafalan Al-Qur'an dalam membina keunggulan akademik dan integritas karakter siswa, dengan implikasi penting untuk memperkuat pedagogi Qur'ani dalam pendidikan dasar Islam.

**Kata Kunci** – *Tahfidz Al-Quran; Pendidikan Islam; Pengembangan Karakter*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Quran merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengembangan spiritual dan moral umat Islam[1]. Al-Quran, sebagai kitab suci bagi umat Islam, memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan perilaku hidup umat Muslim [2]. Oleh karena itu, pendidikan Al-Quran tidak hanya terbatas pada pembelajaran membaca dan memahami teks-teks Al-Quran, tetapi juga mencakup pengamalan ajaran-ajarannya sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari[3]. Imam Al- Ghazali menyampaikan orang yang belajar menghafal, memahami dan mengajarkannya digolongkan sebagai sebaik-baiknya manusia karena kemuliaan serta keagungan Al-Quran itu sendiri[4]. Maka dari situ, dengan menghafal serta memahami ayat-ayat Al-Quran dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter agama yang baik untuk membekali kehidupan di dunia maupun diakhirat[5].

Pendidikan program Tahfidz Al-Quran merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk menghafal Al-Quran secara menyeluruh dengan baik dan benar[6], yang berupaya untuk melestarikan dan menjaga kemurnian Al-Quran sebagai warisan para nabi melalui generasi – generasi muda sejak dini. Tahfidz adalah istilah dalam bahasa arab yang berarti “menghafal” atau memelihara[7]. Menghafal Al-Quran atau menjadi seorang Hafidz (penghafal Al-Quran) adalah suatu prestasi mulia yang sangat dihargai dalam tradisi Islam[8]. Selain itu, tujuan penerapan tahfidz Al-Quran adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mahir dalam membaca dan menulis Al-Quran, terampil, berakhlak mulia, serta memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran[9].

Namun, meskipun program Tahfidz telah menjadi fokus utama atau program unggulan dalam banyak lembaga pendidikan Islam, terdapat beberapa permasalahan yang menghalangi keberhasilan programnya[10]. Salah satu penyebabnya adalah minimnya pemahaman mengenai strategi atau metode yang tepat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Quran. Ma'arif menyatakan bahwa siswa yang menghafal Al-Quran dengan hafalan yang benar dan berkualitas, sesuai dengan ilmu tajwid[11], tidak terlepas dari metode pembelajaran yang diterima dan peran guru tahfidz dalam proses tersebut. maka dari itu lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian yang khusus dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan dimana siswa-siswa pada akhirnya paham dan mencintai Al-Quran[12].

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis implementasi program tahfidz di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Pertama, penelitian dari Nida Nurhaliza et al tahun 2024 menyebutkan hasil analisis implementasi program tahfidz di rumah tahfidz Al-haramain. Nida Nurhaliza et al menyatakan bahwa lembaga ini bertujuan menjadi institusi unggul berbasis Al-Qur'an dengan fokus pada program tahsin dan tahfidz. Program tersebut menggunakan metode Talaqqi untuk memperlancar hafalan dan Ummi untuk memperbaiki kualitas bacaan, dengan kualitas pengajaran dan sistem pembelajaran yang terstruktur berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. [13]. Kedua, penelitian dari Muhammad Buya Al-Madany Abror dan Fitriah M.Suud 2024 menyebutkan hasil analisis implementasi program tahfidz khusus di MBS Yogyakarta. Buya menyebutkan Hasil analisis evaluasi menunjukkan bahwa 51% santri berhasil mencapai target yang ditetapkan, 18% melebihi target hafalan, dan 31% santri belum mencapai target. Meskipun demikian, sebagian besar indikator telah tercapai, sehingga program memperoleh predikat "Sangat Baik" dengan skor 3,25 poin. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar program dilanjutkan dengan perbaikan pada indikator yang belum terpenuhi, yaitu pada aspek penelitian, pengembangan, dan keberlanjutan [14]. Ketiga, penelitian dari Nani Isnawati dan Mokhammad Choirul Hudha tahun 2024 menyebutkan bahwasanya Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz dilaksanakan secara berkelompok dengan metode talqin, tahsin, dan evaluasi melalui muroja'ah serta tasmi'. Program hafalan satu juz per tahun, dimulai dari juz 30, 28, dan 29, dilaksanakan setiap hari satu jam sebelum KBM. Lembaga bekerja sama dengan Yayasan Persahabatan Al-Qur'an El-Yamin dan melaksanakan tasmi' baik daring maupun luring, dengan laporan tahfidz diserahkan kepada orang tua setiap akhir semester. [15].

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi program tahfidz, masih terdapat kesenjangan dalam konteks SD Muhammadiyah, khususnya di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada metode dan capaian hafalan tanpa mengeksplorasi secara mendalam dampak program terhadap pengembangan karakter siswa serta strategi keberlanjutan program di lingkungan sekolah berbasis Muhammadiyah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis implementasi program tahfidz secara lebih komprehensif, mencakup aspek akademik, karakter, serta dukungan dari berbagai pihak terkait di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak program tahfidz terhadap aspek akademik dan karakter siswa, serta kontribusinya dalam membentuk budaya keislaman di lingkungan sekolah.

## II. METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah berupa pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena atau kondisi yang terjadi secara rinci, mendalam, dan sistematis berdasarkan data yang diperoleh [16]. Subjek penelitian ini mencakup beberapa pihak, yaitu Kepala bagian tahfidz dan tahsin yang bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan, guru tahfidz sebagai ahli di bidangnya, serta siswa kelas 6 SD Muhammadiyah "MBS" Prambanan. Lokasi penelitian ini dilakukan pada SD Muhammadiyah "MBS" Prambanan, Sekolah ini terletak di Jl.

Piyungan Prambanan km.2 Marangan, Bokoharjo, Kec. Prambanan Kab. Sleman, Yogyakarta. SD Muhammadiyah “MBS” Prambanan merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Modern (PPM) Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta dengan Pesantren Based School Curriculum Intergation yakni sekolah yang memiliki kurikulum berintegrasi dengan pesantren.

Kemudian untuk mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan teknik observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi [17]. Dimana peneliti melakukan pengamatan dilapangan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, menyipakan pertanyaan yang akan diajukan serta mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah analisis data peneliti menggunkan triangulasi data untuk memastikan keabsahan data yang didapat [18]. Triangulasi dilaksanakan dengan melakukan perbandingan serta memastikan keabsahan dari observasi, wawancara dan dokumentasi [19]. Kemudian setelah tahap analisis data adalah tahap penarikan kesimpulan, kesimpulan diuji dengan melalukan perbandingan teori yang berkaitan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah MBS Prambanan

Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah MBS Prambanan dirancang sebagai upaya membentuk karakter islami peserta didik sejak usia dini. Ikmal Mulia Harahap menjelaskan adanya program Tahfidz Al-Qur'an dalam kurikulum di Lembaga Pendidikan islam menjadikan Pendidikan islam tetap relevan dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi muda di era modern [20]. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dan terjadwal setiap hari, dengan alokasi waktu khusus di pagi hari sebelum pembelajaran umum dimulai. Ustadz Dimaz selaku Kepala bagian Tahfidz dalam sesi wawancara menjelaskan. *“Biasanya anak-anak menyetorkan hafalan setiap hari Senin sampai Kamis di waktu pagi setelah sholat Dhuha, dan setiap hari Jumat digunakan untuk murojaah bersama,”*

Kondisi ini menunjukkan siswa bahwa Hafalan Al-Qur'an membangun kedisiplinan dan konsistensi, yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter belajar mereka. Muslihatun Amalia dan Ilah Holilah menyebutkan Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi hafalan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan mental dan spiritual yang mengembangkan kepercayaan diri, kedisiplinan, serta membangkitkan semangat dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an [21]. Dokumentasi kegiatan berikut memperlihatkan suasana penyetoran hafalan dan murojaah yang dilakukan siswa setiap pagi.



**Gambar 1.** Suasana setoran Hafalan dan Murajaah di Pagi hari

Para siswa dibimbing oleh guru tahfidz yang kompeten serta menggunakan metode talaqqi dan metode Itqon. Metode talaqqi diterapkan bagi siswa yang belum lancar memahami Al-Qur'an, di mana mereka akan mengulang 1 ayat 3 kali dan mengikuti tajwid yang dicontohkan oleh guru [22]. Gambar berikut menunjukkan pelaksanaan metode talaqqi dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.



**Gambar 2.** Pelaksanaan metode Talaqqi

Program ini difokuskan pada target hafalan juz 30 terlebih dahulu, yang kemudian dilanjutkan dengan juz lainnya secara bertahap. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Arif selaku guru tahfidz,

*“Untuk target tahfidz SD kita mentargetkan dari kelas 1 hingga kelas 6 minimal 2 juz, yaitu juz 29 dan 30, dan kalau anak-anak mampu maka bisa dilanjutkan ke juz selanjutnya.”*

Berdasarkan pengamatan, pendekatan dalam pembelajaran Tahfidz di SD Muhammadiyah MBS Prambanan menyediakan sistem klasifikasi berdasarkan kemampuan hafalan siswa. Siswa yang baru memulai ditempatkan dalam kelas dasar untuk membangun fondasi hafalan dan tajwid yang kuat. Sementara itu, siswa dengan hafalan yang lebih banyak diarahkan untuk murojaah dan meningkatkan kualitas hafalannya. Tujuan dari sistem klasifikasi ini adalah agar proses hafalan lebih terarah dan sesuai kemampuan, karena metode dan pendekatan pengajaran dapat disesuaikan dengan tingkat hafalan masing-masing kelompok [23]. Proses evaluasi dilakukan melalui pelaksanaan munaqosah (ujian publik 1 juz) atau tasmi' akbar sebagai bentuk evaluasi lanjutan. Ustadz Dimaz menyebutkan bahwa

*“Munaqasyah ini kami adakan untuk menilai sejauh mana hafalan siswa benar-benar kuat dan terjaga. Biasanya siswa yang sudah menyelesaikan satu juz akan mengikuti munaqasyah secara terbuka di hadapan guru-guru tahfidz dan teman-temannya. Ini menjadi momen penting untuk menguji keberanian, ketepatan hafalan, serta kualitas tajwid mereka.”*

Hal ini menunjukkan munaqasyah atau tasmi' akbar efektif dalam menguatkan capaian hafalan sekaligus membina karakter peserta didik. Nurlaili, Mahyudin Ritonga dan Mursal menjelaskan bahwa Kegiatan munaqasyah hifzh al-Qur'an merupakan bentuk evaluasi sistematis terhadap proses pembelajaran tahfidz di rumah tahfidz. Evaluasi ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengukur capaian serta perkembangan hafalan al-Qur'an setiap santri secara objektif dan terstruktur[24]. Dokumentasi berikut memperlihatkan suasana munaqasyah sebagai bentuk ujian publik dalam program Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Munaqasyah atau Tasmi' Akbar

Adapun tantangan dalam implementasi program ini meliputi perbedaan kemampuan menghafal tiap siswa serta manajemen waktu di tengah padatnya kegiatan sekolah. Namun, semangat siswa dan dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam mempertahankan kelancaran program. Para guru juga melakukan pendekatan personal agar siswa tetap termotivasi dan tidak merasa terbebani. Ustadz Arif menjelaskan bahwa

*“Kalau ada anak yang sulit menghafal, biasanya kita dekati secara khusus, ada bimbingan tambahan, kita cari waktu di luar jadwal,”*

Hal ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas pendekatan dalam membimbing anak. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa mencapai target hafalan dengan cara yang paling sesuai dengan kemampuan mereka [25]. Selain itu, Sekolah mengintegrasikan sinergi strategis antara guru mata pelajaran umum dan guru tahfidz guna menciptakan keseimbangan yang harmonis antara capaian akademik dan progres hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Secara keseluruhan, implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah MBS Prambanan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Program ini tidak hanya menargetkan capaian hafalan, tetapi juga pembiasaan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai target hafalan sesuai jenjang kelas. Lebih jauh, pembiasaan ini menanamkan kedisiplinan, keistiqamahan, dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini.

### **B. Dampak implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah MBS Prambanan**

Program Tahfidz Al-Qur'an telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan karakter siswa. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Arif dan siswa, metode talaqqi dan sistem setoran hafalan terbukti efektif meningkatkan kemampuan menghafal. Siswa kelas 5 melaporkan bisa menghafal minimal 2 ayat pendek per hari melalui rutinitas murajaah, sementara Naura Syakira (kelas 6) mengungkapkan

*"Alhamdulillah, sekarang hafalan saya sudah semakin lancar dan sudah sampai juz 28. Saya terbiasa menyicil hafalan setiap hari, jadi lebih ringan dan nggak terasa berat. Dengan cara itu, saya jadi lebih disiplin karena setiap hari harus ada target ayat yang dihafal"*

Namun dalam observasi, beberapa siswa terlihat kesulitan saat menghafal ayat-ayat panjang. Engla Rizka, Gusril Kenedi dkk menyebutkan Peserta didik memiliki karakteristik yang unik, meskipun secara fisik tampak serupa. Keberagaman ini menjadi dasar bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri sebagai bekal kehidupan [26]. Program ini berhasil membentuk karakter religius dan sosial siswa yang lebih baik. Ustadz Arif menjelaskan

*“Saya melihat ada korelasi yang positif antara adab yang baik dengan kualitas hafalan siswa. Biasanya, anak-anak yang menunjukkan sikap sopan, disiplin, dan menghormati guru justru lebih mudah dalam menghafal dan hafalannya pun lebih kuat serta konsisten”*

Askana Zakira (kelas 6) mengaku program ini membantunya lebih disiplin dengan rutin menghafal 3-4 ayat sehari. Berdasarkan observasi, Interaksi selama sesi tahfidz mengajarkan nilai kerjasama, meski beberapa siswa sempat terganggu oleh teman yang berisik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Mohammad Haafiz Aminuddin Mohd Azmi dkk bahwasanya Lembaga yang mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya menekankan pada proses menghafal, tetapi juga memperhatikan perkembangan holistik peserta didik, dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, komitmen, dan spiritualitas [27]. Ustaz Dimaz menambahkan, kegiatan seperti sambung ayat dan munaqosah berhasil melatih kepercayaan diri siswa dalam presentasi publik. Di bidang akademik, program tahfidz memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Ustaz Dimaz menyebutkan

*"Saya mengamati bahwa sistem evaluasi melalui munaqosah dan lembar mutabaah tidak hanya berfungsi untuk menilai sejauh mana hafalan siswa, tetapi juga sangat efektif dalam melatih kedisiplinan belajar mereka. Dengan adanya evaluasi rutin, siswa jadi terbiasa memiliki target dan tanggung jawab terhadap progres hafalannya"*

Hal ini menggambarkan bahwa keterampilan menghafal Al-Qur'an membantu mereka mengingat materi pelajaran lain. Sejalan dengan penelitian dari Sumeyye Sirin dkk menyebutkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan memori visual dan kognitif peserta setelah pelatihan hafalan [28]. Namun masih ada tantangan dalam standarisasi kualitas mengajar antar guru tahfidz yang perlu diperbaiki.

Meski memberikan banyak dampak positif, program ini masih menghadapi beberapa kendala implementasi. Siswa kelas 5 mengeluhkan gangguan selama sesi tahfidz, sementara Ustaz Arif menekankan pentingnya pendampingan orang tua di rumah. Sebab pada usia mereka, plastisitas otak anak sedang berada pada titik maksimal, dan hubungan sosial, khususnya dengan orang tua, sangat penting untuk merangsang perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak [29]. Ustaz Dimaz berencana menyelesaikan masalah standarisasi melalui pelatihan guru dan penyusunan panduan tahfidz tertulis. Beberapa siswa seperti Syariful Azam berharap adanya penyesuaian target hafalan sesuai kemampuan individual, terutama saat masa ujian. Secara keseluruhan, program ini telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan diri siswa secara holistik.

#### IV. SIMPULAN

Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah MBS Prambanan terbukti efektif dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik sejak dini. Program ini dilaksanakan secara terstruktur dengan metode talaqqi dan Itqon, serta dukungan sistem klasifikasi berdasarkan kemampuan hafalan siswa. Evaluasi rutin melalui setoran hafalan dan munaqosah tidak hanya mendorong capaian hafalan, tetapi juga menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepercayaan diri. Meski dihadapkan pada tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa dan manajemen waktu, pendekatan personal, fleksibilitas guru, serta dukungan orang tua menjadi kunci keberhasilan. Dampak positif terlihat dalam aspek spiritual, sosial, dan akademik siswa.

Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, di antaranya penelitian belum menggambarkan secara menyeluruh dampak program tahfidz terhadap siswa dengan hambatan belajar atau kebutuhan khusus. Instrumen evaluasi yang digunakan juga belum dijelaskan secara rinci, sehingga pengukuran capaian hafalan dan karakter siswa belum sepenuhnya terukur secara kuantitatif. Penelitian juga masih terbatas pada satu lokasi sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke institusi lain dengan latar belakang berbeda.

#### REFERENSI

- [1] N. Chanifah, Y. Hanafi, C. Mahfud, and A. Samsudin, "Designing a spirituality-based Islamic education framework for young muslim generations: a case study from two Indonesian universities," *High. Educ. Pedagog.*, vol. 6, no. 1, pp. 195–211, 2021, doi: 10.1080/23752696.2021.1960879.
- [2] A. R. Marlangen, A. P. Astutik, and E. F. Fahyuni, "STRATEGI SEKOLAH DALAM MENCETAK GENERASI QUR'ANI," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 88–100, 2023, doi: 10.19109/pairf.v5i2.

- [3] I. A. Supriono and A. Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di LPTQ Kabupaten Siak," *J. Isema Islam. Educ. Manag.*, vol. 4, no. 1, pp. 54–64, 2019, doi: 10.15575/isema.v4i1.5281.
- [4] B. Arifin and S. Setiawati, "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 2, pp. 4886–4894, 2021, [Online]. Available: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1709>
- [5] P. Anoum, F. Arifa, and C. May, "Strategies to Increase the Motivation of Tahfidz Al-Quran," *J. Int. Inspire Educ. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 74–85, 2022, doi: 10.55849/jiuet.v1i2.88.
- [6] S. Rohmatillah and M. Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo," *J. Pendidik. Islam Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 107–267, 2018, doi: 10.35316/jpii.v3i1.91.
- [7] T. Herma, U. Kusyairy, and M. R. T., "Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita Dan Anak Makassar," in *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, vol. 3, no. 1, 2020, p. 37. doi: 10.24252/nananeke.v3i1.14332.
- [8] A. N. Khoirulloh, Hafidz, and H. Nashihin, "Strategi Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Tahfidzul quran Griya Quran 3 Klaten," *J. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/810>
- [9] W. Ramadhani and W. Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 13163–13171, 2022, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>
- [10] Z. Zainuddin, "The Qur'an Memorization (Tahfidz) Program as a Flagship Initiative in Enhancing Student," *Proceeding Int. Conf. Educ. Soc. Humanit.*, vol. 2, no. 1, pp. 1357–1364, 2024.
- [11] D. Rustiana and M. A. Ma'arif, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Kharisma J. Adm. dan Manaj. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 12–24, 2022, doi: 10.59373/kharisma.v1i1.2.
- [12] I. Ansari, H. A. Hafiz, and N. Hikmah, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 180–194, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/359>
- [13] N. Nurhaliza, H. Darmawan, F. Hakti, A. Khairani, and Z. Kassim, "Analysis of the Al-Qur'an Memorization Program's Implementation at the Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin," *J. Pendidik. Islam*, vol. 14, no. 2, pp. 78–89, 2024, doi: 10.38073/jpi.v14i2.1805.
- [14] M. B. A.-M. Abror and F. M. Suud, "Evaluation of the special tahfidz program using the context, input, process, product model," *Al-MISBAH (Jurnal Islam. Stud.)*, vol. 12, no. 2, pp. 129–146, 2024, doi: <https://doi.org/10.26555/almisbah.v12i2.11009>.
- [15] N. Isnawati and M. C. Hudha, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan," *J. Pendidik. Islam*, vol. 14, no. 1, pp. 9–21, 2024, doi: 10.38073/jpi.v14i1.1492.
- [16] W. M. Lim, "What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines," *Australas. Mark. J.*, 2024, doi: 10.1177/14413582241264619.
- [17] N. N. Baiti, S. Nahar, and A. H. OK, "Penerapan metode sabak, sabki dan manzil dalam pembelajaran tahfidz di sekolah menengah pertama," *J. Educ. J. Pendidik. Indones.*, vol. 9, no. 2, p. 986, 2023, doi: 10.29210/1202323414.
- [18] R. S. Natow, "The use of triangulation in qualitative studies employing elite interviews," *Qual. Res.*, vol. 20, no. 2, pp. 160–173, 2020, doi: 10.1177/1468794119830077.
- [19] M. Mølbaek and R. M. Kristensen, "Triangulation with video observation when studying teachers' practice," *Qual. Res. J.*, vol. 20, no. 1, pp. 152–162, 2020, doi: 10.1108/QRJ-07-2019-0053.
- [20] I. M. Harahap, "Huffazh Center Indonesia: Study and Development of Tahfidz Al-Qur'an at the Beginning of the 21st Century," *AL-ISHLAH J. Pendidik.*, vol. 16, no. 2, pp. 2728–2741, 2024, doi: 10.35445/alishlah.v16i2.5184.
- [21] M. Amaliah and I. Holilah, "Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Ath-Thabraniyah," *Nian Tana Sikk. J. Ilm. Mhs.*, vol. 3, no. 2, pp. 133–143, 2025, doi: <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i2.797>.
- [22] N. P. Wulandayu and Istanto, "The Application of Al-Qosimi Method In Learning Tahfidzul Qur'an at Muhammadiyah Senior High School In Surakarta," *Tarb. wa Ta'lim J. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 11, no. 3, pp. 321–330, 2024.
- [23] N. V. Zulvani, B. B. Wiyono, and A. F. Ubaidillah, "Actualization of Learning Management in Increasing The Effectiveness of Memorization at The Tahfidz Tarbiyatul Qur'an Lawang Islamic Boarding School," *Tadbir J. Stud. Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 11–28, 2025.
- [24] Nurlaili, M. Ritonga, and Mursal, "Muroja'ah Sebagai Metode Manghafal Al-Quran Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang," *J. Menara Ilmu*, vol. 14, no. 02, pp. 46–50, 2020.

- [25] E. J. Putri, R. Akmalia, A. Tantri, M. Ubaidillah, and M. Solih, "Implementasi Program Tahfidz Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smp-It Nurul Ilmi Medan," *An-Nizom J. Penelit. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 3, pp. 67–74, 2024.
- [26] E. Rizka, G. Kenedi, R. Rehani, and D. Ramanda, "Strategi Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di SDIT Adzkia 3 Padang," *Ikhtisar J. Pengetah. Islam*, vol. 2, no. 1, p. 18, 2022, doi: 10.55062/ijpi.2022.v2i1.50.
- [27] M. H. A. M. Azmi, N. A. M. N. Din, M. I. M. Khalis, H. M. Jani, and M. R. Ahmad, "Key Factors Influencing the Success of Al-Quran Memorization Among Tahfiz Students," *Al-Hikmah*, vol. 16, no. 2, pp. 141–155, 2024.
- [28] S. Sirin, B. Metin, and N. Tarhan, "The Effect of Memorizing the Quran on Cognitive Functions," *J. Neurobehav. Sci.*, vol. 8, no. 1, pp. 22–27, 2021, doi: 10.4103/jnbs.jnbs\_42\_20.
- [29] S. Papadakis, F. Alexandraki, and N. Zaranis, *Mobile device use among preschool-aged children in Greece*, vol. 27, no. 2. Springer US, 2022. doi: 10.1007/s10639-021-10718-6.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.